

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Zubaidah Nasution/
Achmad Saiful Ulum

ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN SYARIAH PADA SEKTOR EKONOMI

Anis Wulandari/ Fariyana
Kusumawati/ Siti
Latifatul Kamalia

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PERSHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2013

Retno Murni Sari

AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes) DI DESA BENDOSARI KECAMATAN NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG

Moch. Wahyu Widodo/
Ismayantika Dyah
Puspasari

PERBEDAAN LABA SEBELUM DAN SESUDAH PENAMBAHAN EXTRAORDINARY INCOME : ANALISIS PADA PERUSAHAAN LQ 45 TAHUN 2010-2011

Andy Kurniawan/
Suyanto

PERAN RASIO KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN RETURN ON ASSET PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Shara Merry Palupi/
Sandi Eka Suprajang

PENGARUH LINGKUNGAN, GAYA KEPEMIMPINAN DAN ROLE DEMANDS TERHADAP JOB STRESS PADA KARYAWAN PT GRIYA ASRI MANDIRI KOTA BLITAR

Noviana Anjarsari/
Siti Sunrowiyati

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA PR ALAINA TULUNGAGUNG

Dea Clara Valentina/
Yudhanta
Sambharakreshna

DAMPAK PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN RETURN ON ASSET (STUDI KASUS PADA PDAM TIRTA PENATARAN KABUPATEN BLITAR)

Rony Ika Setiawan

PERSEPSI TENAGA KERJA LOKAL PADA INVASI TENAGA KERJA ASING DI INDONESIA: TANTANGAN MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) TAHUN 2015

[Vol 7, No. 2]

Hal. 110 - 218

Desember 2015

Diterbitkan oleh:
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESUMA NEGARA BLITAR
Jl. Mastrip 59 Blitar 66111, Telp./Fax : (0342) 802330/813779
Email : info@stieken.ac.id**

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

**Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIE Kesuma Negara Blitar sebagai terbitan yang menyajikan informasi dan
analisa persoalan ilmu ekonomi, manajemen, maupun akuntansi.**

Pelindung

Iwan Setya Putra, SE., Ak., MM.

Pemimpin Redaksi

Aris Sunandes, SE., MM.

Sekretaris Redaksi

Vera Noviana, SE., Ak.

Pelaksana Redaksi

Siti Sunrowiyati, SE., MM.

Sandi Eka Suprajang, SE., MM.

Penyunting

Tanto Askriyandoko Putro, SE., MM.

Reviewers:

Prof. Dr. HM. Pudjihardjo, SE, MS – Universitas Brawijaya
Iwan Setya Putra, SE., Ak., MM – STIE Kesuma Negara
Yudhanta Sambharakreshna SE., MSi., Ak – Universitas Trunojoyo

Alamat Redaksi:

**Kampus STIE Kesuma Negara
Jl. Mastrip No. 59, Blitar, Jawa Timur – 66111**

Telepon/Fax:

(0342) 802330 / (0342) 813788

on-line:

<http://www.stieken.ac.id>

E-mail:

info@stieken.ac.id

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Daftar Isi :

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Zubaidah Nasution/
Achmad Saiful Ulum</i> | ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN SYARIAH PADA SEKTOR EKONOMI
(Hal. 110-122) |
| <i>Anis Wulandari/ Fariyana
Kusumawati/ Siti
Latifatul Kamalia</i> | PENGARUH <i>NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PERSHARE, DEBT TO EQUITY RATIO</i>, TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2013
(Hal. 123-138) |
| <i>Retno Murni Sari</i> | AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes) DI DESA BENDOSARI KECAMATAN NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG
(Hal. 139-148) |
| <i>Moch. Wahyu Widodo/
Ismayantika Dyah
Puspasari</i> | PERBEDAAN LABA SEBELUM DAN SESUDAH PENAMBAHAN <i>EXTRAORDINARY INCOME</i> : ANALISIS PADA PERUSAHAAN LQ 45 TAHUN 2010-2011
(Hal. 149-155) |
| <i>Andy Kurniawan/
Suyanto</i> | PERAN RASIO KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN <i>RETURN ON ASSET</i> PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BURSA EFEK INDONESIA
(Hal. 156-162) |
| <i>Shara Merry Palupi/
Sandi Eka Suprajang</i> | PENGARUH LINGKUNGAN, GAYA KEPEMIMPINAN DAN ROLE DEMANDS TERHADAP JOB STRESS PADA KARYAWAN PT GRIYA ASRI MANDIRI KOTA BLITAR
(Hal. 163-175) |
| <i>Noviana Anjarsari/
Siti Sunrowiyati</i> | ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA PR ALAINA TULUNGAGUNG
(Hal. 176-188) |
| <i>Dea Clara Valentina/
Yudhanta
Sambharakreshna</i> | DAMPAK PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN <i>RETURN ON ASSET</i> (STUDI KASUS PADA PDAM TIRTA PENATARAN KABUPATEN BLITAR)
(Hal. 189-201) |
| <i>Rony Ika Setiawan</i> | PERSEPSI TENAGA KERJA LOKAL PADA INVASI TENAGA KERJA ASING DI INDONESIA: TANTANGAN MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) TAHUN 2015
(Hal. 202-218) |

PERBEDAAN LABA SEBELUM DAN SESUDAH PENAMBAHAN *EXTRAORDINARY INCOME* : ANALISIS PADA PERUSAHAAN LQ 45 TAHUN 2010-2011

Moch. Wahyu Widodo
kraswahyu@yahoo.co.id

Ismayantika Dyah Puspasari
ismayantikadp@gmail.com

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Penelitian ini untuk menguji apakah terdapat perbedaan respon pasar antara sebelum berlakunya PSAK 1 (revisi 2009) yaitu tahun 2010 dan sesudah PSAK tahun 2011. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ 45 tahun 2010-2011 dengan teknik pengambilan sample purposive sampling dan terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan Paired sample t-test. Dari hasil uji normalitas ditemukan bahwa data tidak terdistribusi normal, maka harus menggunakan uji Wilcoxon-test. Dari uji wilcoxon yang telah dilakukan, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,153 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara calon investor terhadap laba tahun 2010 (sebelum adanya extraordinary income) dan laba tahun 2011 (sesudah adanya penambahan extraordinary income).

Kata Kunci: Calon Investor, Laba kejutan, LQ 45

PENDAHULUAN

Dalam setiap investasi terdapat dua kemungkinan yang diperoleh investor yaitu laba dan rugi. Setiap investor selalu berupaya mendapatkan laba atau *profit* dimana dalam investasi pasar modal mencakup dividen dan pengembalian yang biasa disebut *return*. *Return* yang besar selalu diharapkan oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. Untuk itu dalam setiap menanamkan investasinya, para pelaku pasar haruslah tepat dan teliti dalam mengambil keputusan yaitu kemana dan kapan dia akan menanamkan investasinya.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus baik dari operasional maupun *earning* yang didapat akan menjadi pilihan utama bagi investor. Perusahaan atau saham-saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 dapat menjadi pertimbangan utama bagi investor terutama investor baru dimana saham ini merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan, mempunyai kapitalisasi pasar yang terbesar serta memiliki likuiditas tinggi sehingga akan menarik banyak investor dalam mempertimbangkannya untuk investasi. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan

kekayaan para pemegang saham. Perusahaan akan selalu berupaya untuk mendapatkan modal yang sesuai sehingga dapat memaksimalkan laba dan pengembalian, karena dengan adanya modal yang sesuai dapat mendanai perusahaan mengoperasikan kegiatan produksinya dengan menambah pendapatan dan perhatian dari pangsa pasar.

Persaingan dalam mendapatkan pangsa pasar yang luas akan membangkitkan kinerja *perusahaan* untuk memacu kegiatan usahanya agar dapat meningkatkan laba yang dihasilkan. Dalam melihat kinerja keuangan, perusahaan memiliki suatu catatan yang dapat menggambarkan aktivitas perusahaan yaitu laporan keuangan. Berdasarkan PSAK 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan dan akan mulai berlaku efektif untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2011 bahwa terdapat beberapa perubahan khususnya pada laporan Laba Rugi yang biasa disebut Laporan Laba/Rugi dan akan menjadi Laporan Laba/ Rugi Komprehensif. Dalam laporan L/R komprehensif akan menyajikan penambahan laba yang diperoleh dari perubahan aset perusahaan.

Perbedaan dalam kedua jenis laporan L/R tersebut adalah pada

Laporan L/R periode sebelum 2011 hanya memuat laba bersih tanpa menambahkan adanya *extraordinary income*, sedangkan dalam Laporan L/R Komprehensif telah menambahkan *extraordinary income*. *Extraordinary income* merupakan penghasilan yang diperoleh perusahaan bukan dari kegiatan operasional, melainkan dari keuntungan atas penjabaran kurs; penjualan aktiva ataupun keuntungan revaluasi. Jadi laba bersih yang disajikan oleh Laporan Laba Rugi Komprehensif bukan seutuhnya keuntungan yang diperoleh dari operasional perusahaan maupun pengelolaan manajemen, melainkan ada penambahan laba yang berasal dari fluktuasi nilai valas dan penjualan aktiva perusahaan.

Pada dasarnya kinerja perusahaan memiliki peran sangat besar dalam pengambilan keputusan oleh beberapa pihak, yaitu pihak kreditur dan calon kreditur, pemegang saham serta pihak manajemen itu sendiri. Dengan adanya penilaian terhadap perusahaan, maka investor akan mempunyai acuan yang berharga dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hasil analisis respon pasar atas profitabilitas diharapkan akan menunjukkan seberapa jauh kinerja perusahaan dalam memberikan nilai ekonomi terhadap perusahaan. Hal ini akan memberikan ekspektasi investor terhadap pembagian keuntungan yang akan diterimanya. Ekspektasi pertumbuhan perusahaan dan penerimaan di masa mendatang akan mempengaruhi pemegang saham apakah mempertahankan atau menjual sahamnya karena hal ini berkaitan dengan *return* yang nantinya akan diterima oleh pemegang saham. Namun dengan adanya revisi PSAK 2009 dimana dalam laporan Laba Rugi komprehensif harus menambahkan *extraordinary income*, hal ini berarti laba bersih perusahaan bukan dari keuntungan operasional perusahaan seutuhnya.

Berdasarkan PSAK 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan dan akan mulai berlaku efektif untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2011 bahwa terdapat beberapa perubahan khususnya pada laporan Laba Rugi yang biasa disebut Laporan Laba/Rugi dan akan menjadi Laporan Laba/ Rugi Komprehensif.

Dalam laporan L/R komprehensif akan menyajikan penambahan laba yang diperoleh dari perubahan aset perusahaan. Perbedaan dalam kedua jenis laporan L/R tersebut adalah pada Laporan L/R periode sebelum 2011 hanya memuat laba bersih tanpa menambahkan adanya *extraordinary income*, sedangkan dalam Laporan L/R Komprehensif telah menambahkan *extraordinary income*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka akan diambil judul penelitian "Perbedaan Laba Sebelum dan Sesudah Penambahan *Extraordinary Income*: Analisis pada Perusahaan LQ 45 tahun 2010-2011."

Rumusan Masalah

Berdasarkan PSAK 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan dan akan mulai berlaku efektif untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2011 bahwa terdapat beberapa perubahan khususnya pada laporan Laba Rugi yang biasa disebut Laporan Laba/Rugi dan akan menjadi Laporan Laba/ Rugi Komprehensif. Dalam laporan L/R komprehensif akan menyajikan penambahan laba yang diperoleh dari perubahan aset perusahaan.

Perbedaan dalam kedua jenis laporan L/R tersebut adalah pada Laporan L/R periode sebelum 2011 hanya memuat laba bersih tanpa menambahkan adanya *extraordinary income*, sedangkan dalam Laporan L/R Komprehensif telah menambahkan *extraordinary income*. Pertanyaan Penelitian yang harus dijawab adalah apakah ada perbedaan penyerapan informasi oleh investor antara laba bersih dalam Laporan Laba Rugi sebelum revisi PSAK 2009 dan laba bersih dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif sesudah revisi PSAK 2009 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penyerapan informasi oleh investor antara laba bersih dalam Laporan Laba Rugi sebelum revisi PSAK 2009 dan laba bersih dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif sesudah revisi PSAK 2009.

Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi untuk mengambil keputusan tentang investasi atau kegiatan perekonomian lainnya.

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu yang biasanya secara umum dipublikasikan dalam kuartal dan tahunan. Posisi keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan tersebut yang disebut passiva. Neraca menunjukkan aktiva perusahaan, kewajiban dan ekuitas dalam waktu tertentu. Total aktiva harus sama dengan hutang ditambah kekayaan. Aktiva meliputi aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain. Aktiva dicantumkan sesuai dengan urutan likuiditasnya atau lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi aktiva tersebut menjadi kas. Sedangkan hutang itu sendiri meliputi hutang jangka panjang dan jangka pendek. Dan ekuitas yang terdiri dari saham *preferen*, saham biasa dan saldo laba. Semua angka-angka yang ada dalam neraca tersebut berdasarkan pada biaya-biaya laporan tahun yang lalu.

Studi Peristiwa

Pada penelitian ini, peneliti mengamati akibat dari pengumuman informasi terhadap harga sekuritas

atau yang disebut *event study* atau studi peristiwa. Penelitian studi peristiwa biasanya dilakukan peneliti ketika pada suatu saham memiliki suatu kejadian seperti perusahaan yang melakukan *stock split*, akuisisi, merger, IPO, peristiwa lain yang dilakukan oleh perusahaan maupun peristiwa diluar kendali perusahaan yang sifatnya tidak terduga seperti bencana alam. Selain itu, peristiwa adanya dampak dari penerbitan laporan keuangan juga dapat diteliti menggunakan studi peristiwa. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Truong *et al* (2012) telah diperoleh hasil bahwa pasar bereaksi terhadap pengumuman laba pada beberapa hari berikutnya setelah publikasi.

Studi peristiwa sendiri memiliki tujuan spesifik yaitu untuk membuktikan teori yang sudah ada sebelumnya, pengujian bagaimana respon pasar terhadap suatu informasi baik yang sifatnya rutin maupun tidak terduga dan pengujian atas return tidak normal suatu saham perusahaan. Studi peristiwa sendiri menguji bagaimana respon pasar atas suatu kejadian atau peristiwa yang dipublikasikan dimana respon pasar sendiri tergantung pada kandungan informasi yang ada dalam suatu peristiwa tersebut.

Dalam Tandelilin (2010:566), bahwa peristiwa yang menjadi fokus penelitian dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu:

1. Studi peristiwa konvensional

Studi ini mempelajari respon pasar terhadap peristiwa yang sering terjadi dan diumumkan secara terbuka oleh emiten dalam pasar modal, studi ini memiliki karakteristik antara lain:

- a. Pemicu peristiwa yang sama dapat terjadi pada perusahaan lainnya.
- b. Peristiwa bersifat umum dan biasanya merupakan peristiwa rutin pada suatu perusahaan, contoh publikasi laporan keuangan.
- c. Dampak hanya terjadi pada perusahaan yang mengumumkan peristiwa.

2. Studi peristiwa kluster

Studi ini mempelajari respon pasar terhadap peristiwa yang diumumkan secara terbuka yang terjadi pada waktu yang sama dan akan berdampak pada beberapa perusahaan tertentu, studi ini memiliki karakteristik yaitu

peristiwa yang terjadi berdampak pada sekelompok perusahaan. Pada beberapa kasus, efek peristiwa lebih kuat pada sekelompok perusahaan daripada sekelompok perusahaan lainnya. Contohnya adalah pengumuman pemerintah yang membuat kebijakan pada industri tertentu seperti kenaikan pembayaran uang muka untuk pembelian kendaraan roda empat (industri otomotif).

3. Studi peristiwa tak terduga

Studi ini mempelajari respon pasar terhadap suatu peristiwa yang tidak terduga dimana karakteristik peristiwa ini adalah peristiwa yang diluar dugaan oleh seluruh pihak. Contohnya adalah adanya gempa Tsunami di Jepang yang merupakan bencana alam tanpa bisa diprediksi sebelumnya. Peristiwa ini tentu hanya berdampak pada perusahaan terkait yang dirugikan secara langsung.

4. Studi peristiwa berurutan

Studi ini mempelajari respon pasar terhadap peristiwa yang terjadi secara berurutan dalam situasi ketidakpastian yang tinggi. Salah satu peristiwa yang dapat dijadikan contoh adalah jika disuatu negara tiba-tiba terjadi cuaca yang ekstrim sehingga ditutup lalu lintas darat, laut maupun udara cukup lama sehingga berdampak pada perusahaan yang melakukan aktivitas transportasi sebagai operasionalnya.

Profitabilitas atau kemampuan

Laba adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah investor merespon Laporan Laba Rugi Komprehensif (setelah revisi PSAK) atau Laporan Laba Rugi (sebelum revisi PSAK) sehingga nantinya dapat diketahui apakah *extraordinary income* dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif direspon oleh pasar berpengaruh terhadap keputusan investor atau tidak.

Laba Bersih

Laba bersih berarti adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan yang operatif maupun tidak dan seluruh biaya operatif maupun tidak. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam

perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Dalam Febrianto dan Widiastuty (2005) yang memuat bahwa laba bersih sifatnya lebih lemah dalam meramalkan operasi perusahaan karena menyertakan banyak komponen dalam penghitungannya, hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk memakai laba bersih sebagai variabel yang digunakan dalam meramalkan *return* saham karena saat ini banyak investor yang menggunakan laba bersih dalam mengukur kinerja perusahaan. Namun, laba bersih tidak seutuhnya dapat mencerminkan operasional perusahaan karena dalam penghitungannya perusahaan dapat memasukkan penambahan pendapatan lain dimana pendapatannya diperoleh dari adanya penjualan aset perusahaan atau penambahan pendapatan lainnya sehingga laba bersih ini nilainya tidak selalu mencerminkan operasional perusahaan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan jika adanya penambahan pendapatan lain dalam penghitungan laba bersih sehingga memerlukan nilai laba bersih tanpa memasukkan penambahan pendapatan lain.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Dalam penelitian ini, yang mencakup dalam populasi adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

1. Metode Pengambilan dan Penentuan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan *carapurposive sampling* dengan tujuan supaya data yang dikumpulkan mampu menggambarkan adanya pengaruh laba kejutan pada *abnormal return* saham. Sampel diperkecil yaitu dipilih perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 karena saham dalam

indeks ini merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan sehingga kemungkinan adanya fluktuasi harga saham sangat besar, hal ini bertujuan mengurangi bias. Sampel yang akan digunakan adalah sampel yang sama antara sebelum revisi PSAK dan sesudah PSAK. Adapun kriteria dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan perusahaan bukan keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 yang listing di Bursa Efek Indonesia untuk masing-masing periode 2010-2011.
- b. Menerbitkan dan dapat diperoleh laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian.
- c. Perusahaan tidak sedang dalam proses *delisting* (dikeluarkan dari keanggotaan bursa efek) yang sudah diinformasikan terlebih dahulu sebelum laporan keuangan.

2. Metode Analisis

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat

apakah residual berdistribusi normal atau tidak, akan digunakan analisis grafik dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

b. Paired Sample T-test

Uji beda ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja dari suatu variabel. Dalam penelitian ini, *t test* akan digunakan untuk menguji apakah publikasi laporan laba rugi yaitu dengan variabel laba bersih dalam Laporan Laba Rugi (sebelum revisi PSAK 2009) dan laba bersih setelah *extraordinary income* dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif (setelah revisi PSAK 2009) akan memberikan informasi yang sama pada investor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.
NPar Tests**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sebelum extraordinary income	setelah extraordinary income
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.31408	.03308
	Std. Deviation	.380139	1.227280
	Most Extreme Differences		
Absolute	Positive	.199	.288
	Negative	.199	.223
	Test Statistic	-.084	-.288
Asymp. Sig. (2-tailed)	.199	.288	
		.015 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi tidak normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel yaitu 0,015 yang kurang dari 0,05. Karena data terdistribusi tidak normal, maka harus dilakukan analisis menggunakan Wilcoxon-test.

2. Wilcoxon-Test

Wilcoxon test merupakan uji komparatif dua sampel bebas apabila skala data ordinal, interval atau rasio tetapi tidak terdistribusi normal. Hasil uji Wilcoxon-test dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.
Wilcoxon Signed Ranks Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
setelah extraordinary income - sebelum extraordinary income	15 ^a	12.33	185.00
Negative Ranks			
Positive Ranks	8 ^b	11.38	91.00
Ties	1 ^c		
Total	24		

- a. setelah extraordinary income < sebelum extraordinary income
 b. setelah extraordinary income > sebelum extraordinary income
 c. setelah extraordinary income = sebelum extraordinary income

Test Statistics^a

	setelah extraordinary income - sebelum extraordinary income
Z	-1.430 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on positive ranks.

Dari uji wilcoxon yang telah dilakukan, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,153 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada

perbedaan antara respon pasar terhadap laba tahun 2010 (sebelum adanya extraordinary income) dan laba tahun 2011 (sesudah adanya penambahan extraordinary income).

Tabel 3.
Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sebelum extraordinary income	24	-.306	1.078	.31408	.380139
setelah extraordinary income	24	-4.561	3.281	.03308	1.227280
Valid N (listwise)	24				

3. Pembahasan

Calon investor pasti akan memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan pada tahun mendatang. Pada objek penelitian, sebagian besar pendapatan perusahaan meningkat, tetapi pendapatan tersebut diperoleh bukan dari operasional perusahaan. Pendapatan yang disebut sebagai *extraordinary income* merupakan laba yang diperoleh diluar operasional perusahaan seperti penjualan aset, keuntungan kurs dan keuntungan revaluasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *extraordinary income* oleh pasar tidak direspon sebagai tambahan laba. Dipasar modal yang efisien, informasi dapat diserap oleh calon investor dengan baik dan informasi tersebut dapat diinterpretasikan dengan tepat. Ketika ada pengumuman peraturan PSAK 1 (revisi 2009), hal tersebut direspon calon investor bahwa informasi tersebut tidak mempengaruhi laba operasional perusahaan.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penyerapan informasi oleh

investor antara laba bersih dalam Laporan Laba Rugi sebelum revisi PSAK 2009 dan laba bersih dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif sesudah revisi PSAK 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, Ray and Brown, Phillip.** 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, Vol 6, Issue 2, PP 159-178
- Brigham, Eugene F. and Ehrhardt, Michael C.** 2005. *Financial Management* 11th Ed. Singapore: South-Western Cengage Learning.
- Ghozali, Imam.** 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. dan Pudjiastuti, Enny.** 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Mita, Aria Farah.** 2011. *PSAK 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan : Apa Saja yang Berubah dari PSAK 1 (1998)?*. Diunduh pada hari Minggu, 27 Desember 2015 pukul 21.05 melalui <http://ariafarahmita.blogspot.co.id/2011/09/perubahan-psak-1-penyajian-laporan.html>
- Sugiyono.** 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandeliilin, Eduardus.** 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- . *Annual Report Perusahaan LQ 45*. Diunduh melalui web www.idx.co.id pada tanggal 15 Juli 2016 pukul 19.00 WIB.
- . *Daftar Perusahaan LQ & 45*. Diunduh melalui web www.sahamok.com pada tanggal 13 Juli 2016 pukul 19.00 WIB.